

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era *VUCA* (*Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity*) banyak mempengaruhi di berbagai bidang, salah satunya yakni bidang pendidikan. *VUCA* merupakan situasi di mana perubahan terjadi penuh dengan ketidakpastian (Lisnawati et al., 2023). Pada era *VUCA* ini menggambarkan suatu keadaan yang cenderung mengarah pada ketidakpastian dan rentan terhadap perubahan, sehingga dapat menimbulkan kebingungan. Guru dituntut lebih mampu untuk beradaptasi dan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh setiap individu agar berhasil dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang terjadi di era *VUCA* (Redhana, 2019). Agar mampu bertahan pada abad ke-21 diperlukan keterampilan, salah satunya yakni *meta-skills*.

Meta-skills dipengaruhi *VUCA* mencerminkan tantangan dan lingkungan pendidikan yang berubah dengan cepat dalam tuntutan global, sehingga memerlukan pengembangan *meta-skills*. Pada dasarnya istilah *meta-skills* mengacu pada keterampilan yang memungkinkan untuk beradaptasi, mendorong siswa untuk belajar dan membangun keterampilan sesuai kebutuhan (Prasittichok & Klaykaew, 2022). *Meta-skills* dapat dibagi menjadi tiga domain yaitu manajemen diri, intelegensi sosial, dan inovasi Mitchell (2019), yang setiap domain terbagi menjadi empat sub-domain. *Meta-skills* penting diterapkan karena dapat memungkinkan

orang untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berubah, sehingga mereka bersedia untuk belajar, menerapkan metode baru dan sebagainya (Nurpratiwi, 2022). *Meta-skills* sebagai keterampilan untuk dimasa depan dan sebagai keterampilan yang diharapkan mampu merangsang kemampuan beradaptasi peserta didik dan mendorong kesuksesan dalam setiap konteks.

Berdasarkan kajian penelitian yang pernah dilakukan, diketahui bahwa *meta-skills* belum pernah diterapkan di Indonesia. Penelitian *meta-skills* masih kebanyakan berupa *literature review*. Penelitian terkait *meta-skills* (2018-2022) masih sangat terbatas dan bersifat *literature review*, analisis, dan berupa survei (Makhachashvili et al., 2021; Nurpratiwi, 2022; Prasittichok & Klaykaew, 2022; Spencer & Lucas, 2021; Yadollahi & Yazdani, 2020). Penelitian tentang pengukuran *meta-skills* di Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai *meta-skills* menunjukkan bahwa guru dan peserta didik belum pernah mengetahui dan mendengar mengenai *meta-skills*. Guru dan peserta didik hanya mengetahui salah satu sub-domain dari *meta-skills* yang sering terdengar yakni, berpikir kritis. Pengembangan *meta-skills* diperlukan untuk mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan, karena keterampilan ini membutuhkan waktu untuk pembelajaran dan penelitian (Yadollahi & Yazdani, 2020). Untuk itu perlu dibuat instrumen pengukuran *meta-skills* yang dapat digunakan untuk mengukur *meta-skills* yang dimiliki oleh siswa.

Instrumen pengukuran *meta-skills* berdasarkan penelusuran hingga saat ini belum dibuat dan digunakan. Untuk itu diperlukan pengembangan instrumen pengukuran *meta-skills* yang melibatkan siswa terlibat dan mendorong keterampilan *meta-skillsnya* yang diperlukan untuk di masa depan (Prasittichok &

Klaykaew, 2022). Maka dilakukan penelitian pengembangan dan validasi instrumen pengukuran *meta-skills* yang dapat digunakan dikemudian hari. Data kevalidan suatu instrumen diperoleh dari tim ahli dan dosen mitra sesuai komponen-komponen instrumen (Siburian et al., 2019). Nilai validitas suatu kuisioner akan menunjukkan dengan tepat alat ukur yang digunakan untuk mengukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian *Pengembangan dan Validasi Instrumen Pengukuran Meta-Skills untuk Siswa SMA/Sederajat*. Dengan adanya instrumen pengukuran ini diharapkan menjadi solusi dalam mengukur *meta-skills* di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas (*face validity, content validity, construct validity, criterion validity*) instrumen pengukuran *meta-skills* yang dikembangkan?
2. Bagaimana reliabilitas instrumen pengukuran *meta-skills* yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Untuk mengetahui validitas (*face validity, content validity, construct validity, criterion validity*) instrumen pengukuran *meta-skills* yang dikembangkan.
2. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pengukuran *meta-skills* yang dikembangkan.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi pengembangan penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Spesifikasi Pengembangan

No.	Spesifikasi	Keterangan
1.	Kelayakan isi	a. Produk yang dihasilkan berupa instrumen pengukuran <i>meta-skills</i> yang didesain akurat sesuai dengan indikator yang didapatkan dari referensi

No.	Spesifikasi	Keterangan
		b. Produk yang dihasilkan memiliki domain dan sub-domain yang didapatkan dari referensi c. Produk yang dihasilkan berupa bentuk kuisioner yang memiliki pernyataan positif dan negatif.
2.	Kebahasaan	a. Bahasa yang digunakan pada instrumen pengukuran ini mudah dimengerti dan dipahami. b. Bahasa yang digunakan pada produk ini sesuai dengan kaidah KBBI dan menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).
3.	Penyajian	a. Produk ini dilengkapi dengan cara petunjuk pengisian. b. Produk ini dilengkapi dengan cara menghitung skor. c. Produk ini dilengkapi dengan kategori nilai.
4.	Kegrafisan	a. Ukuran font yang digunakan pada isi instrumen pengukuran ini yaitu 12. b. Pada instrumen pengukuran diberi judul dengan warna yang menarik. c. Ukuran kertas yang digunakan pada instrumen pengukuran ini yaitu A4. d. Instrumen pengukuran ini berbentuk Hard file.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan instrumen pengukuran *meta-skills* ini dikembangkan karena *meta-skills* belum pernah diukur dan belum ada instrumen pengukuran yang valid dan reliabel yang digunakan di Indonesia. Namun, pada kenyataannya *meta-skills* ini sudah diterapkan di luar negeri.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan instrumen pengukuran *meta-skills* dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Validator, guru, dan peneliti memiliki pemahaman yang sama terhadap indikator-indikator *meta-skills*.

1.6.2 Batasan Pengembangan

Agar penelitian ini berpusat dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen pengukuran yang dikembangkan berupa kuisioner.
2. Pengukuran validitas yang dilakukan meliputi: *face validity*, *content validity*, *construct validity*, dan *criterion validity*.

1.7 Definisi Istilah

1. Instrumen pengukuran adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur atau menilai suatu karakteristik tertentu yang disajikan berupa kuisioner, dan bentuk lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan.
2. Kuisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden untuk dijawabnya.
3. *Meta-skills* adalah keterampilan untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan baru dengan cepat. *Meta-skills* juga dikenal sebagai keterampilan meta, keterampilan ini merupakan serangkaian keterampilan menyeluruh yang dibutuhkan orang untuk mempelajari keterampilan baru dengan lebih cepat atau mendorong keahlian fungsional dalam keterampilan lain.
4. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas pada dasarnya berarti mengukur apa yang ingin diukur. Jenis-jenis utama validitas yaitu: *Face validity*, *Content validity*, *Construct validity*, dan *Criterion validity*.

5. *Face validity* merupakan salah satu jenis validitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dapat diukur dengan menggunakan validasi ahli.
6. *Content validity* merupakan jenis validitas yang mengukur sejauh mana instrumen pengukuran mencakup semua aspek yang relevan dari variabel yang diukur. Dapat diukur dengan menggunakan validasi ahli dan *CVI (Content Validity Index)*.
7. *Construct validity* merupakan jenis validitas yang mengukur sejauh mana sebuah instrumen pengukuran benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Dapat diukur dengan menggunakan *CFA (Confirmatory Factor Analysis)*.
8. *Criterion validity* merupakan jenis validitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dari suatu instrumen pengukuran dengan hasil dari instrumen atau kriteria yang sudah terbukti valid. Dapat diukur dengan menggunakan analisis korelasi.
9. Reliabilitas adalah Konsep yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten. Pengujian reliabilitas penting karena mengacu pada konsistensi diseluruh bagian instrumen pengukuran. Dapat diukur dengan menggunakan Cornbach's Alpha.